

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN
(Survey Pada Perusahaan Perdagangan,
Jasa dan Investasi di BEI 2013)**

Oleh:

Satria Muharofiq

Pembimbing : Desmiyawati dan Sem Paulus

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: sutreak@gmail.com

*Analysis of factors Affecting Income Smoothing practices on
Companies (Survey on Trading, Services And Investment
Company on the Stock Exchange in 2013)*

ABSTRACT

This study aims to provide a general overview of trends in practice income smoothing and the factors that influence it. And measure whether the company size, level of probability, Financial Leverage factor, Net Profit Margin and Variance Value Equity income smoothing effect on the occurrence of the companies listed in the Indonesia Stock Exchange. This study using purposive sampling technique in which this study took company data trade, services and investments are listed on the Stock Exchange in the period 2013. The population of this research the population were 113 companies with a selected sample of the sample is based on research criteria Inroads as many as 51 companies sampled. The analysis method used in this research is descriptive method, by doing analysis partially and simultaneously (multiple linear regression analysis with SPSS version 17.0). the testing that has been done from the result, simultaneous regression test (TestF) showed that all independent variables in this study did not have a significant effect on the variable income smoothing. Partial regression test (t test) showed that each variable testing indicate that all of these variables did not have a significant effect on income smoothing is visible from t value of all the independent variables is smaller than t table. And also the significant value of all these variables is greater than the probability value is equal to 0.05 so that it can be concluded that the independent variables in this study had no effect on the dependent variable.

Keyword : Company size, Profitability, Financial Leverage, Net Profit Margin and Variance Value of shares.

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia usaha yang ditandai dengan pasar global, membuat setiap pelaku bisnis harus semakin

cermat dalam menyikapinya. Proses pengambilan keputusan setiap perusahaan menentukan kelangsungan perusahaan pada masa yang akan datang. Pengambilan keputusan tersebut diantaranya adalah keputusan berinvestasi (investing), keputusan pendanaan (financing), dan keputusan operasional (operating). Untuk mencapai setiap tujuan yang akan dicapai perusahaan diperlukan suatu analisa yang cermat agar dapat mengoptimalkan laba yang dihasilkan dari setiap operasional perusahaan agar tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek perusahaan tersebut dapat terlaksana. Walaupun dalam kenyataannya laba bukan merupakan tolak ukur dari efektivitas perusahaan. Namun, laba merupakan faktor penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan.

Namun seringkali ditemui pencapaian laba yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Untuk itu, tidak jarang perusahaan memanipulasi tingkat laba yang diperoleh untuk dapat mencapai target yang dicapai perusahaan. Selain itu, persaingan antar perusahaan dalam memperlihatkan kinerja yang lebih baik di mata para investor agar dapat berinvestasi di perusahaan tersebut memicu para manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba untuk menghindari fluktuasi yang terjadi pada setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan tersebut stabil dan dapat menghasilkan laba yang optimal.

Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan kepada total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar suatu perusahaan. perusahaan yang memiliki total aktiva yang lebih besar mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak eksternal perusahaan baik itu investor, masyarakat maupun pemerintah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Pada tingkat perolehan laba yang dicapai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah sering melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya rendah berusaha untuk dapat menaikkan tingkat profitabilitasnya agar dapat sesuai dengan target yang ingin dicapai perusahaan.

Financial leverage merupakan pengukuran efisiensi perusahaan dalam mengatur ekuitas perusahaan untuk dapat mengantisipasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Rasio leverage yang besar mengakibatkan turunnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai penerimaan bersih perusahaan pada setiap tahun pelaporan akuntansi. Net Profit Margin juga digunakan oleh para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh penerimaan bersih

perusahaan sebagai dasar untuk berinvestasi.

Menurut Michaelson et al (1995) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki return rata-rata tahunan dan resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan diukur dengan menggunakan varian nilai saham. Dimana, suatu perusahaan berupaya meningkatkan nilai saham untuk mendapatkan respon yang positif di pasar. Oleh karena itu, varian nilai saham berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam variabel ini antara lain:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan praktik pemerataan laba?
- 2) Apakah Tingkat Profitabilitas Perusahaan Mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan praktik pemerataan laba?
- 3) Apakah Faktor Financial Leverage berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan praktik pemerataan laba?
- 4) Apakah Net Profit Margin mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik pemerataan laba?
- 5) Apakah Varian Nilai Saham Perusahaan Mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik pemerataan laba?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial

Leverage, Net Profit Margin dan Varians Nilai Saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perataan Laba

Defenisi Perataan Laba

Menurut Frudenberg dan Tirole (1995), perataan laba adalah proses memanipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Sedangkan Menurut Belkauoli (1999:186) perataan laba merupakan pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba.

Brayshaw dan Eldin (1989) mengungkapkan bahwa tindakan perataan laba sebagai tindakan sukarela manajemen yang didorong oleh aspek perilaku dalam perusahaan dan lingkungannya. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi).

Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Beberapa Faktor yang mendorong manajemen melakukan perataan laba berdasarkan buku karangan Sugiarto (2003) antara lain:

1. Kompensasi Bonus

Pemberian bonus seringkali dikaitkan dengan tingkat laba bersih yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Manajer akan

berusaha mengatur laba bersih sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan bonusnya. Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan yang sebenarnya akan bertindak oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini ataupun menyimpannya untuk tahun-tahun yang akan datang.

2. Kontrak Utang

Janes (2003) dalam Herawati (2007) menjelaskan perjanjian utang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, sebagai perjanjian negatif dan perjanjian positif. Perjanjian negatif umumnya menunjukkan aktivitas tertentu yang mengakibatkan substitusi aset atau masalah pembayaran kembali.

3. Faktor Politik

Pemerintah menetapkan besaran pajak berdasarkan laba perusahaan secara progresif. Hal ini menyebabkan pajak sebagai salah satu alasan perusahaan melakukan praktik perataan laba, yaitu dengan menurunkan laba bersih yang dilaporkan untuk meminimalkan pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah.

4. Perubahan CEO

Banyak motivasi yang muncul berkaitan dengan CEO. CEO yang mendekati masa pensiun akan berusaha meningkatkan bonusnya dengan meningkatkan laba.

Hubungan Perataan Laba dengan Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

H1 : ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba oleh manajer perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, mungkin juga efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan dan Pudjiastuti, 1998:73). Dua rasio profitabilitas yang sering digunakan

adalah Return on investment dan rentabilitas ekonomi (Husnan dan Pudjiastuti, 1998:73).

H2 : Profitabilitas Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba oleh manajer perusahaan.

Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andini,2005). Rasio Leverage yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga memicu adanya tindakan perataan laba (Narsa,dkk,2003).

H3 : Financial Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba oleh manajer perusahaan.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Net Profit Margin (NPM) diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (IBSP) dengan total penjualan. Net profit margin dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan.

H4 : Net Profit Margin perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba oleh manajer perusahaan.

Koefisien Varian Nilai Saham

Adanya ketidakpastian (uncertainty) bagi investor akan memperoleh return di masa mendatang yang belum dapat diketahui tepat nilainya. Return yang diterima perlu diestimasi nilainya dengan segala kemungkinan yang dapat terjadi sebagai dasar estimasi bagi investor (Jogiyanto,2000:125).Return dapat berupa return realisasi (pendapatan yang sudah terjadi) dan return ekspektasi (pendapatan uang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi), sedangkan koefisien varian nilai saham merupakan pengukuran yang digunakan untuk menghitung resiko.

H5 : Koefisiensi Varian Nilai Saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek perataan laba oleh manajer perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa dan service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data yang diterima dari Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini terdapat 113 perusahaan. Dari kriteria yang dijadikan sampel penelitian. Diperoleh 51 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*Secondary data*), yaitu data yang di peroleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. Dalam hal ini, peneliti mengambil sumber yang terdapat pada Laporan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Suatu variabel digolongkan sebagai variabel dependen apabila variabel tersebut memiliki fungsi sebagai variabel yang menerangkan variabel sebelumnya. Dalam hal ini variabel dependen adalah praktik perataan laba (Y).

Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang terikat (dependen). Suatu variabel dikatakan variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain memiliki fungsi sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya. Dalam hal ini variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), financial leverage (X3), Net Profit Margin (X4), dan Variasi Nilai Saham (X5).

Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ini mengukur seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Apakah ukuran perusahaan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (Y). atau tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Size = log (Total Aktiva)

Profitabilitas (X2)

Variabel ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam

mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Tingkat perolehan laba yang diterima perusahaan dari satu periode ke periode lainnya seringkali mengalami fluktuasi. Untuk itu, tidak jarang perusahaan menyesuaikan tingkat profitabilitasnya sesuai dengan harapan perusahaan dengan cara melakukan perataan laba di tiap tahunnya. **ROI = EAT/ Total Aktiva**

Financial Leverage(X3)

Variabel ini mengukur faktor financial leverage mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dengan turunnya minat investor berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Para investor yang akan melakukan investasi melihat kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi segala kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt Rasio = Total kewajiban / Total Aktiva

Net Profit Margin (X4)

Variabel ini mengukur seberapa besar Net Profit Margin mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba. Sebagaimana diketahui Net Profit Margin merupakan alat ukur bagi setiap perusahaan dalam memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang diharapkan dibanding total penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam periode tersebut. Semakin tinggi persentase NPM suatu perusahaan

maka semakin baik perusahaan tersebut.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Net Income} / \text{Net Sales}$$

Net Profit Margin dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Koefisien Varian Nilai Saham (X5)

Variabel ini mengukur pengaruh yang ditimbulkan dari Varian Nilai Saham terhadap perusahaan dalam melakukan kebijakan perataan laba. Tingkat pengembalian (return) atas investasi merupakan toalk ukur bagi para investor untuk bisa menanamkan modalnya ke perusahaan. Varians dari nilai saham perusahaan merupakan penghitungan mengenai perkiraan laba yang diharapkan dari suatu perusahaan di masa yang akan datang.

$$E(R_i) = R_i^- = \Sigma (R_i) / N$$

$$\sigma^2 = (\Sigma (R_i - R_i^-)^2) / (N - 1)$$

$$\sigma_i = (\sigma^2)^{1/2}$$

Keterangan :

σ^2 = varians aset i

σ_i = deviasi standar aset i (akar dari varians)

variens dan deviasi standar dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

METODE ANALISIS DATA

Metode Analisis Data dalam Penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis secara simultan (uji f) dan juga secara parsial (uji t) dan juga mengukur tingkat perataan laba perusahaan yang diteliti dengan menggunakan indeks eckel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel penelitian diperoleh nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi variabel penelitian seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Data Ststistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	21	1.024	1.16	1.085	0.0358
Profitabilitas	21	0.061	0.29	0.0982	0.0553
Financial Leverage	21	21.21	75.64	48.95	16.12
Net Profit Margin	21	0.04	49.06	12.054	13.65
Varian Nilai Saham	21	0.012	0.4	0.1176	0.077
Perataan Laba	21	0.08	0.917	0.565	0.25
Valid N (listwise)	21				

Data Olahan SPSS 17.0

Dari Tabel 1 di atas , variabel *ukuran perusahaan* (X1) memiliki nilai mean 1.085 dengan standar deviasi 0.0358, nilai minimum 1.024 dan nilai maksimum 1.16. pengukuran variable ini dilakukan dengan menghitung log total aktiva dari perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel *Profitabilitas* (X2) memiliki nilai mean 0.0982 dengan standar deviasi 0.0553, nilai minimum 0.061 dan nilai maksimum 0.29. alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah ROI (Return On Investment). Variabel *Financial Leverage* (X3) memiliki mean 48.95 dengan standar deviasi 16.12, nilai minimum dan maksimum masing-masing 21.21 dan 75.64. perhitungan variabel ini

menggunakan persentase (%). *Net profit margin (NPM)* (X4) memiliki mean 12.054 dengan standar deviasi 13.65, nilai minimum 0.04 dan maksimum 49.06. penghitungan variabel ini juga menggunakan persentase (%). *Varians Nilai Saham* (X5) memiliki mean 0.1176 dengan standar deviasi 0.077, nilai minimum 0.012 dan maksimum 0.4. *Indeks Perataan laba (Y)* memiliki mean 0.565 dengan standar deviasi 0.25, nilai minimum 0.08 dan maksimum 0.917.

Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual atau faktor pengganggu berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov bila probabilitas signifikansi > 0,05 maka distribusi datanya normal, dan sebaliknya jika besarnya nilai signifikansi < 0.05 maka distribusinya tidak normal (Sekaran,2006).

besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov yang didapat dari perhitungan menggunakan spss 17.0 didapat hasil sebesar 0.727 dan signifikansi pada 0.665, ini menunjukkan nilai residual telah terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

		Standardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86602540
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.076
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data olahan SPSS 17

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada persamaan regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besaran *variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka persamaan tersebut dikatakan bebas dari multikolinearitas. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS vers.17.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.860	1.162	Bebas Multikolinearitas
X2	0.357	2.804	Bebas Multikolinearitas
X3	0.874	1.144	Bebas Multikolinearitas
X4	0.555	1.801	Bebas Multikolinearitas
X5	0.443	2.257	Bebas Multikolinearitas

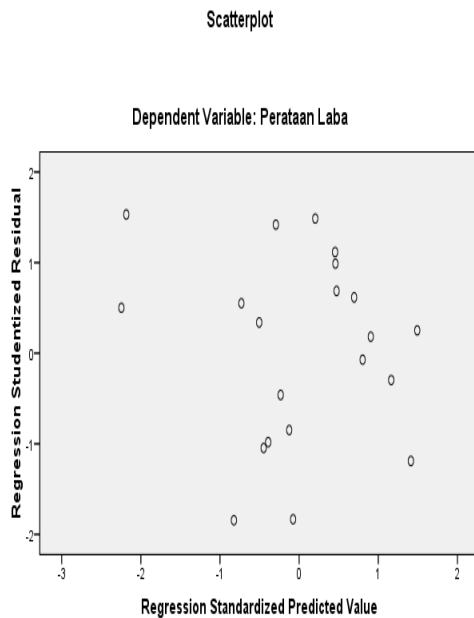
Dari hasil uji multikolineritas yang telah dilakukan, didapatkan nilai VIF dari semua variabel independen adalah lebih kecil dari 10, dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, model regresi untuk semua variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

2. Hasil Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso,2004). Pengujian stastistik menggunakan uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroksedasitas



3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	-.037	.2546047	2.498

a. Predictors: (Constant), Varian Nilai Saham, ukuran perusahaan, leverage, NPM, profitabilitas

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Output SPSS

Oleh karena nilai DW 2,424 lebih besar dari 4-du yaitu 2.08 dan lebih kecil dari 4-dl yaitu 3.17 bisadilihat dari persamaan $2.08 < 2.498 < 3.17$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Di bawah ini adalah table yang menunjukkan hasil uji regresi linear berganda dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.271	1.883		-.675	.510
ukuran perusahaan	1.737	1.714	.249	1.013	.327
profitabilitas	-.441	1.724	-.097	-.256	.802
leverage	.001	.004	.070	.285	.779
NPM	-.008	.006	-.461	-1.509	.152
Varian Nilai Saham	.382	1.114	.117	.342	.737

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Persamaan Linear :

$$Y = -1.271 + 1.737 X_1 - 0.441 X_2 + 0.001 X_3 - 0.008 X_4 + 0.382 X_5 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka

nilai variabel terikat (Y) senilai – 1.271

2. Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Perataan Laba (Y)

Nilai Koefisien Total Aktiva untuk variabel X1 sebesar 1.737. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel Total Aktiva maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 1.737 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Profitabilitas (X2) terhadap Perataan Laba (Y)

Nilai Profitabilitas untuk variabel X2 sebesar 0.441. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel profitabilitas maka variabel beta (Y) akan turun sebesar 0.441 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Leverage (X3) terhadap Perataan Laba (Y)

Nilai Financial Leverage untuk variabel X3 sebesar 0,001. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel Leverage maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Net Profit Margin (X4) terhadap Perataan Laba (Y)

Nilai Net Profit Margin untuk variabel X4 sebesar -0,008. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel Net Profit Margin maka variabel beta (Y) akan turun sebesar 0.008 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Varian Nilai Saham (X5) terhadap Perataan Laba (Y)

Nilai Varian Nilai Saham untuk variabel X4 sebesar 0.382. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel Varian Nilai Saham maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0.382 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Uji F Variabel

Tabel 6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.277	5	.055	.856	.532 ^a
	Residual	.972	15	.065		
	Total	1.250	20			

a. Predictors: (Constant), Varian Nilai Saham, ukuran perusahaan, leverage, NPM, profitabilitas

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Pengujian secara simultan X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y:

Dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 0.856 dengan nilai probabilitas (sig)=0.532. Nilai F hitung (0.856) < F tabel (2.901), dan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai 0.532 > 0.05; maka H₀ ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji t parsial

Tabel 7
Uji t berdasarkan nilai COefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.271	1.883		-.675	.510
ukuran perusahaan	1.737	1.714	.249	1.013	.327
profitabilitas	-.441	1.724	-.097	-.256	.802
leverage	.001	.004	.070	.285	.779
NPM	-.008	.006	-.461	-1.509	.152
Varian Nilai Saham	.382	1.114	.117	.342	.737

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Penjelasan Mengenai table:

1. Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,327. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,327>0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Variabel X1

mempunyai thitung yakni 1.013 dengan $t_{tabel}=2,13$. Jadi, t hitung $<t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel beta Y.

2. Profitabilitas (X2) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,802. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,802 > 0,05$, maka H2 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X1 mempunyai thitung yakni -0.256 dengan $t_{tabel}=2,13$. Jadi, t hitung $<t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel beta Y.

3. Leverage (X3) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,779. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,779 > 0,05$, maka H3 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X3 mempunyai thitung yakni 0.285 dengan $t_{tabel}=2,13$. Jadi, t hitung $<t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai

hubungan yang searah dengan variabel beta Y.

4. Net Profit margin (X4) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,152. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,152 > 0,05$, maka H4 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X1 mempunyai thitung yakni -1.509 dengan $t_{tabel}=2,13$. Jadi, t hitung $<t$ tabel. Jadi dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X4 mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel beta Y.

5. Varians Nilai Saham (X5) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,737. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,737 > 0,05$, maka H4 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X1 mempunyai thitung yakni 0.342 dengan $t_{tabel}=2,13$. Jadi, t hitung $<t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X4 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel beta Y.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Perusahaan**”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Hasil Uji Normalitas Data menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal.
2. Dari Uji Asumsi Klasik ditemukan semua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Sedangkan dari uji heterokedasitas dan autokorelasi tidak terjadi masalah heterokesasitas dan tidak terjadi autokorelasi.
3. Dari hasil Uji Hipotesis pada uji f semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Berdasarkan uji t variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memiliki hubungan searah dengan variabel perataan laba. Sedangkan variabel Net Profit Margin dan varian nilai saham memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel perataan laba.
5. Berdasarkan uji t variabel semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Karena keterbatasan waktu penelitian yang hanya 2 bulan penelitian. Dan juga tahun penelitian yang dilakukan 1 tahun peneliti tidak bisa melakukan pengukuran yang optimal pada setiap variabel penelitian
- b. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian hanya terdapat pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menjadikan penelitian ini tidak terlalu akurat.

Saran

Diharapkan ke depannya penulis bisa melakukan penelitian yang komprehensif dan juga waktu serta tahun penelitiannya diperpanjang sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Beidlemen C.R.,”Income Smoothing: The Role of Management”, *The Accounting Review*, Oktober, 1973
- Belkaoui,A.,R., *Teori Akuntansi*,Edisi ketiga,1993
- Belkaoui, Ahmed, dkk. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Brayshaw,R.E., Ahmed E.K. Eldin, 1989, (The Smoothing Hypothesis and The Role Of Exchange Differences”, *Journal of Bus-*

- siness Finance and accounting, Vol.16, No.5
- Foster, "Financial Statement Analysis" Englewood, New Jersey, Prentice Hall International, 1986
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- IAI, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ilmainir, "Perataan Laba dan Faktor-faktor Pendorongnya pada perusahaan Publik di Indonesia" *Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta, 1993
- Machfoedz, Mas'ud, "Analisis Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Pendapatan di Indonesia", Universitas Gajah Mada, No.7/III/1994
- Salno, HN dan Zaki Baridwan, "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No.1, Januari, 2000
- Widaryanti.(2009), "Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Semarang, STIE Pelita Nusntara.
- www.icamel.id, "Indonesian Capital Market Directory Trade, Service and Investment", Indonesian Stock Exchange.
- Zuhroh, D., "faktor-faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba dan perusahaan Go Public di Indonesia." Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1999